

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dimulai dari masa prasekolah yaitu masa dini 0-6 tahun. Masa usia dini atau masa prasekolah merupakan masa yang paling vital bagi kehidupan anak, apa yang terjadi pada masa ini akan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini fisik dan mental anak berkembang secara pesat, kemampuan bersosialisasi juga berkembang secara luar biasa.

Menurut Dirjen PLS, tujuan Pendidikan Nasional adalah pendidikan merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewariskan nilai-nilai luhur budaya bangsa sehingga membentuk manusia yang berkualitas. Pemenuhan tuntutan tersebut, ditempuh jalur pendidikan. Jalur pendidikan yang cocok untuk pelaksanaan prasekolah adalah PAUD.

Menurut UU Sisdiknas Tahun 2006, pasal 1 ayat 14 PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut merupakan sesuatu yang tidak mudah. Seorang anak akan memasuki Pendidikan Pra Sekolah, dengan hukum perkembangan anak bahwa setiap individu memiliki tempo

perkembangan yang berbeda-beda. Bagi anak yang belum siap fisik maupun psikisnya dalam memasuki pendidikan, akan mengalami kesulitan dalam belajar. Anak yang telah cukup umur namun belum mempunyai keberanian, anak akan merasa takut untuk sekolah dikarenakan anak tersebut belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Oleh karena itu keberadaan Taman Kanak-Kanak sangat dirasakan penting guna mempersiapkan jenjang selanjutnya. Sebagai upaya untuk meningkatkan penyesuaian perkembangan sikap sosial anak dalam belajar. Salah satunya adalah dengan cara memberikan pola bermain kelompok. Pola bermain kelompok ini sangat penting jika disampaikan sejak kanak-kanak dengan harapan dapat merangsang perkembangan sikap sosial, sehingga anak dapat berkembang secara optimal dan wajar.

Pola permainan sangat disukai anak-anak terutama anak di Taman Kanak-kanak yaitu "Bermain sambil belajar, belajar seraya bermain". Dengan pola bermain kelompok, anak akan mengenal suatu konsep-konsep yang masih abstrak dapat menjadi jelas, sehingga penerimaan konsep tersebut menjadi gambaran yang bersifat verbal.

Untuk bermain anak membutuhkan tempat, waktu, bermacam-macam alat/bahan/mainan dan kebebasan. Kebebasan yang diberikan dalam pelaksanaan bidang pengembangan ini adalah kebebasan yang tertib. Anak bebas tetap menjaga ketertiban, kebebasan tersebut diarahkan pada pembentukan disiplin diri sendiri pada anak. Untuk terciptanya suasana bebas yang tertib, anak dikenalkan pada pengertian-pengertian bahwa setiap ada kebebasan, ada tanggung jawab dan setiap ada hak, ada kewajiban.

Dengan adanya suasana yang bebas yang dijiwai pengertian-pengertian tersebut dan dengan adanya beraneka ragam alat/bahan/mainan yang fungsional untuk perkembangan jasmaniah, intelektual, emosional dan sosial, maka kegiatan / bermain bebas di Taman Kanak-kanak memungkinkan anak untuk "belajar sambil bermain".

Melalui pengamatan yang kami lakukan sebagai guru didapatkan data bahwa anak-anak yang aktif dalam bermain mengalami perkembangan yang pesat dalam sikap sosial. Sedangkan anak-anak yang pasif takut dan malu untuk bermain ternyata mengalami hambatan dalam perkembangan sikap sosial.

Pendidikan bertujuan agar budaya yang merupakan nilai-nilai luhur bangsa dapat diwariskan dan dimiliki oleh generasi muda. Agar tidak ketinggalan zaman senantiasa relevan dan signifikan dengan tuntutan hidup. Diantara sekian banyak budaya yang perlu diwariskan kepada generasi muda adalah kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman-teman karena bersosialisasi merupakan alat yang sangat penting untuk berinteraksi dengan orang lain.

Banyak cara yang telah dilakukan pendidik atau guru untuk mencapai tujuan pendidikan prasekolah dan salah satunya adalah dengan meningkatkan sikap sosial anak melalui pola bermain kelompok. Pola bermain kelompok juga bisa mengasah kecerdasan intrapersonal. Jadi disini anak dilatih untuk saling bekerjasama dalam kehidupan, dan mengevaluasi kehidupan pribadinya sendiri berdasarkan pengalamannya.

Kenyataan di lapangan yang berkembang saat ini anak tidak tertarik dengan permainan pura-pura tadi, sebab anak-anak sekarang lebih tertarik dengan melihat dari pada mempraktikkannya. Dengan banyaknya informasi yang berkembang dengan pesat. Sehingga anak-anak lebih tertarik dalam permainan menyendiri tanpa melibatkan teman lain seperti main playstation, jadi dalam hal ini sikap sosial anak kurang berkembang dengan baik.

Adapun pada saat ini tidak semua guru mampu dan bisa bermain kelompok didepan anak-anak. Biasanya guru malu untuk bisa bermain kelompok dihadapan anak-anak, sehingga pembelajarannya hanya monoton belaka.

Jika keadaan ini terjadi terus menerus maka interaksi anak dengan anak lain akan terabaikan sehingga proses sikap sosial anak tidak bisa berkembang seperti yang diharapkan oleh guru, maka dari itu kita sebagai guru harus mampu tampil sebagai model sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak-anak kita, jadi kita harus bisa menjadi teman anak di Taman Kanak-kanak. Guru harus bisa mencontohkan pola bermain kelompok.

Mengingat pentingnya perkembangan sikap sosial anak melalui pola bermain kelompok terutama bagi anak usia dini maka perlu ditanamkan kepada generasi-generasi muda sejak kecil. Dalam hal ini salah satu lembaga pendidikan yaitu pada anak kelompok B TK Kartika III-52 Klaten, oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul "Peningkatan Sikap Sosial Anak Melalui Pola Bermain Kelompok Pada Anak Kelompok B di TK Kartika III-52 Klaten".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sikap sosial antar anak yang satu dengan yang lain dalam satu kelas.
2. Pentingnya pembelajaran sikap sosial yang bervariasi agar guru dapat lebih menggali potensi anak.
3. Masih banyak anak yang belum mau berinteraksi dengan yang lain.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menghindari terjadinya penafsiran yang tidak sesuai maka penelitian tindakan kelas ini di batasi pada permasalahan pada peningkatan kemampuan sikap sosial anak TK Kartika III - 52 Klaten dengan menggunakan metode bermain kelompok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis meneruskan masalah sebagai berikut :

Apakah pola bermain kelompok dapat meningkatkan sikap sosial anak kelompok B di TK Kartika III-52 Klaten tahun ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Mendiskripsikan proses pembelajaran sikap sosial melalui pola bermain kelompok yang dilakukan oleh guru TK Kartika III-52 Klaten untuk mengetahui hasil belajar sikap sosial di TK.
- b. Untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran pengembangan pola bermain kelompok untuk meningkatkan kemampuan sikap sosial anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan perkembangan sikap sosial anak di TK Kartika III-52 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.
- b. Untuk mengetahui tentang perilaku sikap sosial awal yang nampak pada masa kanak-kanak.
- c. Untuk menambah wawasan kepada para pendidik tentang metode pola bermain kelompok dalam meningkatkan perkembangan sikap sosial anak.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diperoleh pengetahuan baru tentang pembelajaran sikap sosial melalui penerapan pola bermain kelompok bagi anak kelompok B TK Kartika III-52 Klaten tahun ajaran 2012/2013.
- b. Diperolehnya dasar penelitian berikutnya.
- c. Terjadinya pergeseran dari paradigma mengajar menuju paradigma belajar yang mengutamakan proses untuk mencapai hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan sikap sosial anak melalui penerapan pola bermain kelompok siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Diperoleh strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran sikap sosial pada anak didik.

c. Bagi Sekolah

Diperoleh masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.